

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4 TAHUN
DI KECAMATAN TORGAMBA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

UKHTI ISHLA ALFIYAH LUBIS

NPM :1701240009



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4 TAHUN
DI KECAMATAN TORGAMBA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memahami Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

Ukhti Ishla Alfiyah Lubis

NPM: 1701240009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

PEMBIMBING


Widya Masitah S.Psi, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Unggul | Cerdas | Terpercaya



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ukhti Ishla Alfiah Lubis
Npm : 1701240009
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 Tahun Di Kecamatan Torgamba**. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiasme, maka saya beredia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, September 2021

Yang Menyatakan


Ukhti Ishla Alfiah Lubis
1701240009

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap
Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 Tahun Di Kecamatan Torgamba**

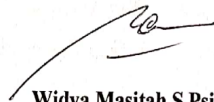
Oleh:

Ukhti Ishla Alfiyah Lubis
1701240009

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam
ujian skripsi*

Medan, September 2021

Pembimbing



Widya Masitah S.Psi, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Medan, September 2021

Nomor : Istimewa
Lamp : 3 (tiga)
Hal : Skripsi A.n Ukhti Ishla Alfiah Lubis

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

Medan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran peneliti sepenuhnya terhadap skripsi A.n Ukhti Ishla Alfiah Lubis yang berjudul **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 Tahun Di Kecamatan Torgamba"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelas Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing


(Widya Masitah S.Psi, M.Psi)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : Ukhti Ishla Alfiyah Lubis
NPM : 1701240009
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 Tahun Di Kecamatan Torgamba.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 06 September 2021

Pembimbing Skripsi

Widya Masitah S.Psi, M.Ps

Di ketahui/Di Setujui
Oleh:

**Dekan
Fakultas Agama Islam**

Dr. Muhammad Qorib, MA

**Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Selamat Pohan, S.Ag, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA : Ukhti Ishla Alfiyah Lubis
NPM : 1701240009
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 Tahun Di Kecamatan Torgamba.

Medan, 06 September 2021

Pembimbing Skripsi

Widya Masitah S.Psi, M.Ps

Diketahui /Di Setujui
Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

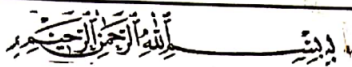
Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Selamat Pohan, S.Ag, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, M.A
Dosen Pembimbing : Widya Masitah S.Psi, M.Psi

Nama Mahasiswa : Ukhti Ishla Alfiah Lubis
Npm : 1701240009
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 Tahun Di Kecamatan Torgamba.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12 Agustus 2021	- Penambahan Artikel dosen UMSU - Perbaikan Kesimpulan		
18 Agustus 2021	- Penambahan pembahasan di Bab IV - Perbaikan penulisan - Pengelompokan Bab II dan IV (variabel independen)		
02 September 2021	- Perbaikan pendahuluan - Daftar Tabel - Perbaikan Bab IV		
06 September 2021	ACC Skripsi		

Medan, 06 September 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, M.A

Pembimbing Skripsi

Widya Masitah S.Psi, M.Psi

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

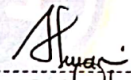
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

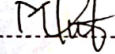
Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Ukhti Ishla Alfiyah Lubis
NPM : 1701240009
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tanggal Sidang : 23/09/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Juli Maini Sitepu MA
PENGUJI II : Mavianti MA

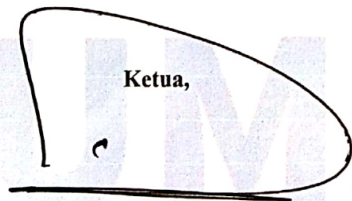


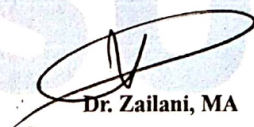


PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA


Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya





ABSTRAK

Ukhti Ishla Alfiyah Lubis, 1701240009, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 Tahun Di Kecamatan Torgamba", Pembimbing Widya Masitah S.Psi, M.Psi.

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang pengaruh pola asuh orang tua memberikan dampak kepada perkembangan bahasa anak usia 4 tahun. Penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa orang tua masih banyak yang abai akan perkembangan anak termasuk dengan perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menguji pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 tahun di Kecamatan Torgamba.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan dua variabel, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dimana data diperoleh dari hasil angket yang telah diisi orang tua dengan jumlah poulasi dan sampel 115 orang di Kecamatan Torgamba, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 tahun. Metode analisis pada penelitian ini adalah uji validitas, uji normalitas, uji regresi sederhana, uji hipotesis, dan uji koefisien linier determinasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara statistik membuktikan bahwa variabel pola asuh (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan berbahasa (Y) dalam perkembangan bahasa anak usia 4 tahun di Kecamatan Torgamba. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai Sig. Untuk pola asuh adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $11,538 > t$ tabel 2.080 maka kesimpulan tersebut artinya variabel pola asuh berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 tahun.

Kata Kunci : Bahasa, Pola Asuh, dan Orang Tua

ABSTRACT

Ukhti Ishla Alfiyah Lubis, 1701240009, *Influence Of Parental Parenting On Early Children Aged 4 Yours In Torgamba Subdistrict, Widya Masitah S.Psi, M.Psi Guide.

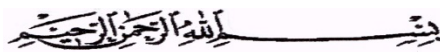
This study was conducted against the backround of the influence of parental parenting to affect thr language development of childen aged 4 years. This stude wa conducted on the grouds that parents are still ignorant of the development of children including language development. Therefore, researchers are interested in testing the influence of parental parenting on the development of 4 years old language in Torgamba Subdistrrict.

This research was conductedwith quantitative paneling methods with two variables, the typo of data used in this research using questionnaire. This type of data used in research is primary data where the data is obtained from the result of questionnaires that have been filled by parents with the number of population and a sample of 115, with the aim to find out the influence of parental parenting on the language development of children aged 4 years. The analytical methods in this study are valeted test, normality test, simple regression test, hypothesis test, and determination liniear coefficient test.

Based on the results of hypothesis testing in a statiscal way prove that the parenting variabel (X) HAS a significant influence on the variable of language development (Y) in the development of language children aged 4 years in Torgamba Subdistrict. This can be proven by the results of the partial t test showing that significant value. For parenting is $0,000 < 0,05$ and the value of t calculates $11,538 > t$ table $2,080$ then the conclusion means that the variable of parenting has a significant effect on the langue development of children aged 4 years.

Keywords: Language, Parenting, and Parents

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas Karunia, Rahmat dan Pertolongan-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 Tahun Di Kecamatan Torgamba"**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana strata 1 (S1) pada Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak dukungan, motivasi serta bimbingan, dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah tercinta Alm.Salamuddin Lubis dan Ibunda tersayang Supriati yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta nasihat kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc.Prof. Dr.Muhammad Qorib, M.A, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani,M.A, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu,M.A, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Widya Masitah S.Psi,M.Psi, Selaku Pembimbing yang selalu memberikan masukan kepada peneliti untuk kebaikan penulisan ini.
7. Bapak Selamat Pohan S.Ag, M.A, Selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Mavianti S.Pd.I, M.A, Selaku Sekretaris Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Kedua adikku yang ku sayangi Muhammad Ikhsannul Khoir Lubis dan Lailatul Amaliyah Lubis yang telah mendo'akan.
11. Kepada teman baik saya Nursyahban, Sulistia Ksumawardani dan Ade Nur'Aini.
12. Kepada teman seperjuangan A2 Sore Stambuk 2017 dan teman kos Ampera VII tersayang. Yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini belum terlalu sempurna dan masih terdapat kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menerima masukan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun.

Walaikum'salam Waramatullahi Wabarakatu.

Medan, Agustus 2021

Penulis

Ukhti Ishla Alfiah Lubis
NPM : 1701240009

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Masalah.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	5
A. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua.....	5
1. Pengertian Pola Asuh.....	5
2. Jenis- Jenis Pola Asuh Anak.....	6
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	9
B. Perkembangan Bahasa.....	12
1. Pengertian Bahasa.....	12

2. Pengertian Perkembangan Bahasa.....	13
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa.....	14
4. Hubungan Antara Bahasa Dan Bicara.....	17
5. Tahapan Perkembangan Bahasa.....	18
6. Aspek Keterampilan Berbahasa.....	20
7. Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 tahun.....	24
C. Kajian Relevan.....	26
D. Kerangka Berfikir.....	28
E. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	31
D. Variabel Penelitian.....	32
E. Defenisi Operasional Variabel.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Instrument Penelitian.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	41
A. Deskripsi Institusi.....	41
1. Sejarah Singkat Kecamatan Torgamba.....	41
2. Profil Kecamatan Torgamba.....	42

3. Visi dan Misi Kecamatan Torgamba.....	42
4. Struktur Organisasi Kecamatan Torgamba.....	43
B. Karakteristik Responded.....	44
C. Pengajian Data.....	44
D. Analisis Data	45
E. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	31
Tabel 3.2	Blue Print Angket (Kuesioner).....	34
Tabel 3.3	Pengukuran Skala Likert.....	34
Tabel 4.1	Karakteristik Responded.....	43
Tabel 4.2	Data Responded.....	43

Tabel 4.3	Variabel Pola Asuh.....	44
Tabel 4.4	Variabel Bahasa.....	45
Tabel 4.5	Uji Validitas Variabel Pola Asuh.....	45
Tabel 4.6	Uji Validitas Variabel Bahasa.....	47
Tabel 4.7	Uji Reabilitas Variabel Pola Asuh.....	47
Tabel 4.8	Uji Reabilitas Variabel Bahasa.....	48
Tabel 4.9	Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.10	Uji Multikolinieritas.....	52
Tabel 4.11	Uji Regresi Linier Sederhana.....	53
Tabel 4.12	Uji Hasil-T.....	54
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Detirminasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Paradigma Penelitian.....	29
4.1	Struktur Organisasi Kecamatan Torgamba.....	41
4.2	Hasil Uji Normalitas.....	51
4.3	Hasil Uji Heteroskedastitas.....	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan kelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, dan pelatihan.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang penting pada pembentukan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik (motorik kasar dan halus), kecerdasan (kognitif), sosial emosional, dan perkembangan bahasa. Sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan sesuai dengan usia yang dilalui oleh anak usia dini.¹

Didalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (Paud) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.²

Adapun hadist yang berkaitan tentang anak yaitu :

الصَّلَاةُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّظَرُ كَالنَّظَرِ بِشُكْرِ الْوَالِدِ وَجْهًا لِي تَبِيَّهُ وَجْهًا لِي
وَقَالَ

Artinya : Nabi saw. bersabda, "Memandang wajah anak-anak dengan syukur seperti memandang wajah Nabinya."

¹ Dra.Lilis Madyawati,M.Si,Strateri Pengembangan Bahasa Pada Anak (Jakarta 2016), h. 2

² Standart Pendidikan Anak Usia Dini (PERMENDIKNAS NO 58 TAHUN 2009)

Keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapat oleh anak, karena keluarga memiliki dampak yang besar dalam pembentukan karakter anak. Dan juga merupakan pengalaman pertama bagi anak. Didalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pelajaran bagaimana sikap tolong menolong, tegang rasa dan pendidikan agama dan sosial.

Keluarga memiliki peranan utama didalam mendidik anak, disegala norma dan etika yang berlaku didalam kehidupan, dimana keluarga mempengaruhi aspek perkembangan anak, baik perkembangan kognitif, fisik motorik, nilai agama dan moral, bahasa, seni dan sosial emosional.³

Pola asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dan belajar berbagai aspek dan memahami anak dengan memberikan pola asuh baik, menjaga anak dan harta anak yatim menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya.⁴

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara sikap, atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan/contoh bagi anaknya.

Pola asuh yaitu cara orang tua bertindak sebagai guru di rumah bagi anak. Dan Orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, sehingga perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya, orang tua juga hendaknya memfasilitasi apa yang dapat membantu anak dalam mencapai tugas dan tahapan perkembangannya, karena orang tua merupakan guru pertama untuk anak dalam mempelajari banyak hal, baik secara akademik maupun dalam kehidupan secara umum. Itulah mengapa orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan asuhan yang tepat untuk anak.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan di Kecamatan Torgamba terlihat beberapa masalah seperti kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak, kurangnya perhatian orang tua kepada anak dan juga anak yang terlalu sering bermain gadget, hingga hanya fokus kepada gadget. Dan orang tua membiarkan anak bermain gadget sehingga tidak ada interaksi anak dengan orang tua dan lingkungan sekitar.

³ Wenny Hulukati ~ *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak* ~ dalam Musawa, Vol.7, h. 15.

⁴ Q.S Al-Baqarah ayat 2:220

Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul penelitian yaitu **"Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 tahun Di Kecamatan Torgamba"**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak.
2. Kurangnya Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak.
3. Anak yang terlalu sering bermain gadget.
4. Kurangnya anak berkomunikasi kepada orang tua dan lingkungan sekitar.
5. Adanya masalah antara orang tua (ayah dan ibu).
6. Adanya gangguan pendengaran pada anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :
Apakah Terdapat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap perkembangan Bahasa Anak Usia 4 Tahun Di Kecamatan Torgamba.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 tahun.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Praktis

Secara Praktis Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penerapan pola asuh yang tepat demi mengembangkan bahasa anak.

b. Bagi Anak

Hasil Penelitian ini diharapkan perkembangan bahasa anak mampu berkembang sangat baik dari sebelumnya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk menjadi pembelajaran tentang pola asuh perkembangan bahasa anak usia 4 tahun.

2. Secara teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan yang bisa dijadikan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya dalam penerapan pola asuh yang tepat bagi anak khususnya dalam mengembangkan bahasa anak.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh

Menurut Porke dalam Endang kartikowati mengatakan pola asuh adalah suatu proses yang ditunjukkan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa.⁵

Menurut Heteringthon dalam Ni Lu Putu Yuni Sanjiwani mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses yang ditunjukkan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa. Dengan adanya pola asuh orang tua terhadap anak itu sangat berpengaruh kepada perkembangan anak, maka dari itu peran dari orang tua sangat penting. Pola asuh adalah bentuk dari kepemimpinan, pengertian kepemimpinan itu sendiri adalah bagaimana mempengaruhi seseorang. Dalam hal ini orang tua berperan sebagai pengaruh yang kuat pada anaknya.⁶

Menurut Thoha dalam Qurrota Ayuni mengatakan pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Dan Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik sang buah hati dan biasanya pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tuanya yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik. Bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak.⁷

Menurut Hidayah dalam Mawaddah dan Juli mengatakan bahwa pola asuh dapat didefinisikan sebagai cara orang tua mendidik dan membantu perkembangan anak dan itu sangat berpengaruh kaitannya dengan perilaku yang ditampilkan anak. Anak pada dasarnya meniru pola perilaku yang ditampilkan oleh lingkungan

⁵ Endang Kartikowati, M.Pd dan Dr. Zubaedi M.Ag, M.Pd *"Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya"* (Rawamangun 2020) h.180.

⁶ Ni Luh Putu Yuni Sanjiwani, *"Pola Asuh Permisif Ibu"* *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, h.25-28

⁷ Qurrotu Ayun *"Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan"* (Jawa Tengah 2017) h. 105.

sekitarnya, yang dalam hal adalah keluarga.⁹

Menurut Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pola asuh adalah interaksi antara orang tua dan anaknya yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang perhatian dan kasih sayang serta menunjukan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh bagi anaknya.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pola asuh adalah suatu proses yang dijadikan sebagai interaksi yang diberikan oleh orang tua dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam menerapkan aspek perkembangan anak usia dini.

2. Jenis- Jenis Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hurclock dalam Qurrota'Ayun jenis-jenis mengemukakan bahwa pola asuh orang tua dibagi kedalam tiga jenis yaitu :

- a. Pola Asuh Otoriter adalah cara mendidik anak dengan menggunakan metode kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan.
- b. Pola Asuh Demokratis ditandai dengan adanya pangkuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberikan kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua.
- c. Pola Asuh Premisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginan diri sendiri.¹¹

Menurut Debbi dalam Lilis Madyawati mengatakan pola asuh orang tua menjadi lima jenis yaitu :

- a. Pola Asuh Demokratis merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak tetapi, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
- b. Pola Asuh Otoriter merupakan menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya diikuti dengan

⁹ Mawaddah nasution dan juli maini sitepu ~ Penerapan Pola Asuh Yang Tepat di Lingkungan X Kelurahan Suka Mau Kecamatan Medan Johor~ dalam Jurnal Prodikmas, Vol. 2 h.90.

¹⁰ Ahmad Tafsir ~ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini~ dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 2. h.39.

¹¹ Ibid, Qurrotu Ayun, h.107-108

ancaman-ancaman orang tua dan memaksa, memerintah dan bahkan menghukum.

- c. Pola Asuh Premisif merupakan pola asuh yang memberikan pengawasan yang sangat longgar, memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu.
- d. Pola Asuh Temporizer merupakan pola asuh yang paling tidak konsisten, dimana orang tua tidak memiliki pendirian.
- e. Pola Asuh Appeasears merupakan pola asuh dari orang tua yang khawatir akan anaknya dan takut menjadi yang tidak baik (*overprotective*).¹²

Menurut Gordon dalam Della Mustika Rahayu mengatakan pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga macam yaitu :

- a. Pola Asuh Otoriter yaitu pola asuh dimana individu menggunakan peraturan-peraturan yang ketat dan menuntut agar peraturan-peraturan dipenuhi.
- b. Pola Asuh Permisif yaitu pola asuh yang memberi kebebasan pada individu tanpa mengambil keputusan tanpa adanya kontrol dari orang tua.
- c. Pola Asuh Otoritatif yaitu pola asuh dengan sikap orang tua memberi bimbingan, tetapi tidak mengatur.¹³

Menurut Irwanto mengatakan bahwa pola asuh orang tua di bagi menjadi lima bagian yaitu :

- a. Pola asuh otoriter, pola ini ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orangtua, kebebasan anak sangat dibatasi.
- b. Pola asuh demokratis, pola asuh ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya.
- c. Pola asuh permisif, pola asuhan ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya.

¹² *bid* , Lilis Madyawati, h. 39

¹³ Della Mustika Rahaya "Pengaruh Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Usia Dini" Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.20, h.15.

- d. Pola asuhan dengan ancaman ancaman atau peringatan yang dengan keras diberikan pada anak akan dirasa sebagai tantangan terhadap otonomi dan pribadinya. Ia akan melanggarnya untuk menunjukkan bahwa ia mempunyai harga diri.
- e. Pola asuhan dengan hadiah, yang dimaksud disini adalah jika orang tua mempergunakan hadiah yang bersifat material atau suatu janji ketika menyuruh anak berperilaku seperti yang diinginkan.¹⁴

Menurut Marcolm Hardy dalam Steve Heyes mengemukakan pola asuh orang tua menjadi empat bagian yaitu :

- a. Autokratis (otoriter) ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orangtua dan kebebasan anak sangat di batasi.
- b. Demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak.
- c. Permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri.¹⁵

Dari beberapa jenis pola asuh yang ada, maka dapat disimpulkan pola asuh untuk penelitian ini yaitu :

- a. Pola asuh Otoriter merupakan pola asuh yang membuat anak harus mengikuti apa kata dari orang tua.
- b. Pola Asuh Permisif merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk anak mengambil keputusannya sendiri.
- c. Pola Asuh Demokratis merupakan pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak namun masih dalam pengawasan dari orang tua

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hurlock dalam Rabiatal Adawiyah ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua (karakteristik) yaitu :

- a. Kepribadian Orang Tua

Setiap orang memiliki karakter yang berbeda, sikap kesabaran yang berbeda. karakteristik tersebut

¹⁴ Ahmad Tafsir “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini” dalam *Jurnal Pendidikan*, Vo. 2. h. 41

¹⁵ *Ibid*, h.42.

mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi peran sebagai orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.

b. Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anak.

c. Persamaan Dengan Pola Asuh Yang Diterima Orang Tua

Apabila orang tua merasa bahwa mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua tidak tepat maka orang tua akan beralih dengan teknik pola asuh yang lain.¹⁶

Menurut Maccoby dan Mcloby dalam lilis madyawati menyatakan ada lima faktor- faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu :

a. Faktor Sosial Ekonomi

Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya.

b. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

c. Nilai Agama Yang Dianut Oleh Orang Tua

Nilai agama juga menjadi hal penting yang ditanamkan orang tua kepada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan.

d. Kepribadian

Dalam mengasuh anak, orang tua tidak hanya mengoneksikan gagasan dan pengetahuan saja, melakukan dan membantu kepribadian yang baik.

e. Jumlah Pemilikan Anak adalah Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan para orang tua.¹⁷

Faktor- faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dibagi menjadi empat bagian yaitu :

a. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi cara orangtua dalam menerapkan pola asuh. Hal ini dapat

¹⁶ Rabiatal Adawiyah , " Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak", dalam *Jurnal Pendidikan Kewanegaraan* , vol 7, h. 32.

¹⁷ *Ibid*, Lilis Madyawati, h. 40

dilihat jika suatu keluarga yang tinggal di kota besar, kemungkinan orangtua akan banyak mengontrol anak karena merasa khawatir, misal: melarang anaknya pergi kemana-mana sendiri. Sedangkan keluarga yang tinggal di pedesaan, kemungkinan orangtua tidak begitu khawatir anaknya pergi sendirian.

b. Sub kultur budaya

Budaya di lingkungan tempat tinggal keluarga menetap akan mempengaruhi pola asuh orangtua. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Bunruws yang menyatakan bahwa banyak orangtua di Amerika Serikat yang memperkenankan anak-anaknya untuk mempertanyakan tindakan orangtua dan mengambil bagian dalam argumentasi tentang aturan dan standart moral.

c. Status sosial ekonomi

Status sosial akan mempengaruhi pola asuh orangtua. Keluarga dari kelas sosial yang berbeda, tentu juga mempunyai pandangan yang berbeda pula bagaimana cara menerapkan pola asuh yang tepat dan dapat diterima bagi masing-masing anggota keluarga.¹⁸

Menurut Edwards dalam Jauhuroti Alfin terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pola asuh Orang Tua yaitu :

a. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan.

b. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola- pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

c. Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara- cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak , kebiasaan- kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak.¹⁹

Dari beberapa pendapat faktor-faktor yang terdapat di atas dapat di ambil kesimpulan yaitu:

a. Keperibadian Orang Tua

Dimana jika baik keperibadian orang tua maka pola asuh yang diterapkan orang tua maka baik juga.

b. Pendidikan Orang Tua

¹⁸ Mussen ~ *Pola Asuh Yang Tepat Untuk Membentuk Karakter Anak* dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 2, (Desember 2017), h. 36.

¹⁹ Jauhuroti Alfin *Perkembangan Bahasa Anak* dalam *Jurnal Early Childhood Education And Defelopment*, vol.2, h.36.

Pendidikan orang tua akan mempengaruhi pola asuh asuh anak.

c. Lingkungan

Jika hidup di lingkungan yang baik, maka perkembangan anak juga baik karena lingkungan menjadi salah satu contoh yang dapat ditiru oleh anak usia dini.

d. Nilai Agama Yang Dianut Orang Tua

Nilai agama yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak juga mempengaruhi perkembangan anak.

B. Perkembangan Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Menurut Erisa Bahasa adalah simbolis dari sesuatu idea atau suatu pemikiran yang ingin dikomunikasikan oleh pengirim pesan dan diterima oleh penerima pesan. Bahasa digunakan anak dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Menurut Chaer Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi. Bahasa juga sebagai alat prantara antara anggota masyarakat satu dengan yang lainnya.²⁰

Menurut Marry Finochiria Bahasa adalah sistem simbol vokal yang memungkinkan seluruh orang dalam kebiasaan tertentu atau orang beda yang sudah mempelajari sistem kebiasaan itu guna berkomunikasi atau berinteraksi.

Menurut Mawaddah dan Fitri mendefinisikan bahasa adalah kemampuan yang sangat penting bagi setiap individu, dimana juga halnya pada anak. Anak usia dini sebagai makhluk sosial yang dalam menjalani kesehariannya tak luput dari berinteraksi dengan sesama teman ataupun orang dewasa untuk memenuhi kebutuhannya.²¹

Menurut Djoko Kentjono bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri, fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat perantara antar anggota masyarakat dalam satu

²⁰ Erisa Kurniati, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran", dalam *Jurnal Ilmiah*, Vol 17, No 3, h. 49

²¹ Mawaddah Nasution dan Fitri Yuningsih " Peningkatan Kemampuan Bernahasa Melalui Metode Dramatis di Raudhatul Athfal Nurul Fikri Binjai " dalam *Proceding Seminar Nasional*, (2018), h. 32.

kelompok dan alat interaksi secara individu atau kelompok.²²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya bahasa adalah suatu sistem yang dijadikan alat perantara sebagai alat komunikasi dan berinteraksi, beradaptasi dengan manusia di lingkungan sekitar.

2. Pengertian Perkembangan Bahasa

Pengertian perkembangan bahasa meliputi, perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk berekspresi dan memaknai. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang yang lebih dewasa atau penutur yang lebih matang memainkan peranan yang penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi.²³

Perkembangan bahasa pada anak mencakup empat komponen yaitu : kemampuan berbicara, keterampilan menulis, kemampuan membaca, dan keterampilan menyimak. Dari empat komponen berbahasa tersebut terdapat keterkaitan yang erat dengan pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak. Sejalan dengan adanya pola asuh yang diterapkan dengan baik dan tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak, maka akan diikuti perkembangan berbicara anak yang baik pula. Begitu pula sebaliknya, bila pola asuh yang diterapkan maka akan diikuti pula perkembangan bahasa yang kurang baik juga.²⁴

Perkembangan bahasa anak adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Dan bahasa merupakan alat komunikasi untuk menjalin pertemanan, perkembangan bahasa anak juga terlihat ketika anak dapat merespon pada pertanyaan mengenai kuantitas. Misalnya " berapa banyak?", " berapa panjang?" serta dapat menjawab.²⁵

Dari beberapa pengertian diatas tentang perkembangan bahasa dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa adalah suatu kemampuan berekspresi untuk memberikan respon terhadap suara, dan mengikuti perintah.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak.

²² *Ibid* ~ Ahmad Tafsir ~ h. 48.

²³ Dra.Lilis Madyawati,M.Si,"*Strateri Pengembangan Bahasa Pada Anak*"(Jakarta 2016), h. 41

²⁴ *Ibid*, h. 50

²⁵ Noorhana, Bimbingan Konseling : di taman kanak-kanak (Jakarta : Kencana Penademedi Group, 2016), h. 32.

Menurut Syamsul Yusuf dalam Endang Kartikowati mengatakan ada lima faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu :

- a. Kognisi (proses memperoleh pengetahuan). Tinggi rendahnya kemampuan kognisi individu akan mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa individu.
- b. Pola komunikasi dalam keluarga. Dalam suatu keluarga yang pola komunikasinya banyak arah akan mempercepat perkembangan bahasa keluarga.
- c. Jumlah anak atau jumlah keluarga. Suatu keluarga yang memiliki banyak anggota keluarga akan membantu perkembangan bahasa anak lebih cepat.
- d. Posisi urutan kelahiran. Perkembangan bahasa anak yang posisi lahirnya ditengah akan lebih cepat ketimbang anak sulung atau bungsu.
- e. Kewibahasaan (pemakaian dua bahasa). Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu atau lebih cepat perkembangannya dari pada anak yang menggunakan satu bahasa.²⁵

Menurut Debby Sahartian dalam Kemali Syarif mengatakan ada tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu :

- a. Kognisi

Tinggi rendahnya kemampuan kognisi individu akan mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa individu.

- b. Pola Komunikasi Keluarga

Dalam satu keluarga yang pola komunikasinya banyak arah atau interaksinya akan mempercepat perkembangan bahasanya.

- c. Jumlah Anak Atau Anggota Keluarga

Sejumlah keluarga yang memiliki banyak anak atau banyak anggota keluarga perkembangan bahasa anak akan lebih cepat.

²⁵ *Ibid*, Endang Kartikowati, h.217-218

d. Posisi Urutan Keluarga

Perkembangan bahasa anak yang posisi urutan kelahiran ditengah akan lebih cepat perkembangan bahasanya.

e. Kedwibahasaan (bilingualism)

Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang menggunakan bahasa satu.

f. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik biasanya juga berpendidikan baik akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak-anak dan anggota keluarganya.

g. Kondisi Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal anak memberikan andil yang cukup besar dalam berbahasa.²⁶

Menurut Agung Hartono faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak dibagi menjadi lima yaitu :

- a. Umur anak, yaitu faktor fisik akan ikut mempengaruhi hubungan semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, kerja otot-otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat.
- b. Kondisi lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil yang cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan bahasa di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan lingkungan pedesaan.
- c. Kecerdasan anak, yaitu kemampuan untuk meniru lingkungan tentang bunyi atau suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda, memerlukan kemampuan motorik yang baik. Kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berpikir.
- d. Status sosial ekonomi keluarga, yaitu keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak-anak dan anggota keluarganya.

²⁶ Kemali Syarif ~ *Perkembangan Peserta Didik* (Medan 2015) h.80-81

- e. Kondisi fisik, dimaksudkan kondisi kesehatan anak. Seseorang yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan berkomunikasi dan tentu saja akan mengganggu perkembangan dalam berbahasa.²⁷

Menurut Widya dan Juli mengatakan ada lima faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak yaitu:

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, terutama pada awal kehidupannya dimana pada usia pertama, anak akan mengalami sakit erus-menerus maka anak tersebut cenderung akan mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasanya.

b. Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya memiliki intelegensi normal atau di atas normal.

c. Keadaan Sosial Ekonomi

Perkembangan bahasa anak dapat kita lihat dari kelompok yang keadaan sosial ekonominya tinggi akan lebih mudah untuk belajar berbicara dibandingkan dengan anak yang sosial ekonominya lebih rendah. Penyebab utamanya adalah dimana yang sosial ekonominya lebih tinggi akan lebih banyak dibimbing untuk melakukannya

d. Jenis Kelamin

Dibandingkan anak perempuan dengan anak laki-laki tertinggal dalam berbicara, pada setiap jenjang umur anak laki-laki kosa katanya yang diucapkan lebih sedikit dan pengucapannya kebanyakan salah dibandingkan dengan anak perempuan.

e. Hubungan Keluarga

Hubungan keluarga dapat dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan

²⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) , h. 50.

lingkungan keluarga terutama dengan orang tua yang mengajar dan memberikan contoh kepada anak.²⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu :

- a. Kognisi adalah dimana proses untuk menambah pengetahuan dan mengetahui perkembangannya.
- b. Pola komunikasi keluarga adalah dimana dengan baiknya komunikasi keluarga maka baik juga perkembangan bahasa anak.
- c. Kondisi lingkungan adalah dimana tempat tinggal anak memberikan pengaruh dalam perkembangan bahasa.
- d. Hubungan keluarga adalah dimana proses berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya yang paling dekat, dan terutama peran orang tua dalam memberikan contoh kepada anak.

4. Hubungan Antara Bahasa Dan Berbicara

Bahasa (*language*) dan bicara (*speech*) adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Bahasa mencakup setiap bentuk komunikasi yang ditimbulkan oleh pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Jika ingin memenuhi kebutuhan berbicara pada saat anak sudah memiliki kesiapan berbicara. Ada dua proses yang menentukan kesiapan anak dalam berbicara kedua hal tersebut adalah perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa.

a. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif dapat diartikan sebagai hasil aktivitas dari kematangan otak dan sistem syaraf terhadap pengalaman individu ketika berinteraksi. Kemudian dapat disimpulkan bahwa manusia secara genetik mengalami tahapan perkembangan yang sama dan mereka siap menerima pengalaman dari lingkungannya.

b. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara sistematis dan berkembang bersama- sama dengan bertambahnya usianya. perkembangan bahasa anak seiring dengan perkembangan biologisnya. Hal ini digunakan sebagai dasar mengapa anak pada usia tertentu dapat bicara, sedangkan anak pada umur tertentu pula

²⁸ Widya Masitah dan Juli Hastuti ~ Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dikelompok B RA SAIDI Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang ~ dalam Jurnal Intiqad , Vol. 8, h. 124-125.

belum dapat berbicara²⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa dan bicara tidak dapat dipisahkan dimana bahasa mencakup setiap bentuk komunikasi dan akan menjadi pesan yang akan disampaikan dan disebut dengan bicara. Dan peran orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak usia dimana bahasa ibu adalah bahasa pertama anak dan ada dua hal yang sangat berpengaruh yaitu perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa anak.

5. Tahapan Perkembangan Bahasa

Menurut Enny Zubaidah Anak usia dini memiliki 2 tahapan perkembangan bahasa yaitu :

- a. Periode Pralinguistik adalah dimana anak belum mengenal bahasa, atau belum mampu berbahasa. Saat bayi mulai tumbuh dan berkembang, secara bertahap ia akan mengembangkan bahasanya melalui tahap demi tahap.
- b. Periode linguistik Periode linguistik adalah periode dimana anak memiliki tahapan belajar mengendalikan suara yang dapat ia hasilkan dan merangkai suaranya. Dan pada tahapan ini anak mampu mengeluarkan kata-kata.³⁰

Menurut Berk dalam Kemali Syarif tahapan perkembangan dibagi menjadi empat yaitu:

- a. Fonologi (*phonology*)

Fonologi berkenaan dengan bagaimana individu memahami dan menghasilkan bunyi bahasa.

- b. Semantik (*semantics*)

Semantik merujuk kepada makna atau kata-kata baru pada konsep-konsep yang diekspresikan dalam kata-kata.

- c. Tata bahasa (*grammar*)

Suatu konsep yang dijadikan untuk memahami kata-kata kedalam konsep-konsep yang sebelumnya.

- d. Pragmatics (*pragmatics*)

²⁹ Enny Zubaidah, " *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannya Disekolah*", dalam *cakrawala pendidikan*, vol 3, h. 462-463.

³⁰ *Ibid*, h. 464-466.

Pramagtic merujuk kepada sisi komunikatif dari bahasa berkenaan dengan bagaimana menggunakan bahasa yang baik.³¹

Menurut Dworetzsky dalam Enny Zubaidah tahapan perkembangan bahasa dibagi menjadi dua yaitu:

a. Periode Pralinguistik

Periode pralinguistik adalah masa anak sebelum mengenal bahasa, atau mampu berbahasa saat bayi berangsur-angsur ia mulai mengembangkan bahasanya.

b. Periode Linguistik

Periode linguistik adalah tahap perkembangan bahasa yang ditandai oleh munculnya kata-kata dan komunikasi.³²

Menurut Children Development ada empat tahap perkembangan bahasa anak yaitu :

a. Fonologi

Fonologi adalah bunyi atau tahapan mengenal nada pada bahasa.

b. Semantik

Semantik mengandung kata kerja dan mampu menggambarkan konsep melalui kata-kata.

c. Tata Bahasa

Tata bahasa adalah aturan subjek, predikat, dan objek diposisikan kedalam suatu kalimat.

d. Pragmatis

Pragmatis adalah aturan untuk berkomunikasi yang efektif dan sopan.³³

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan tentang tahapan perkembangan bahasa yaitu :

a. Periode Pralinguistik adalah periode dimana anak mengenal bahasa, dan saat pada saat bayi anak sudah

³¹ *Ibid*, Kemali Syarif , h.76

³² *Ibid*, Enny Zubaidah, h. 460

³³ *Ibid* ~ Noorhana~ h.45

mulai memahami bahasa.

b. Tata bahasa (grammar)

Suatu konsep yang dijadikan untuk memahami kata-kata.

c. Pragmatik adalah bagaimana menggunakan bahasa yang baik.

6. Aspek Keterampilan Berbahasa

Menurut Dwi Cahyadi ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu :

a. Keterampilan Berbicara (*speaking skills*)

Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif.

b. Keterampilan Menyimak (*listening skills*)

Menyimak merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat reseptif.

c. Keterampilan Membaca (*reading skills*)

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dan keterampilan menyimak dan berbicara.

d. Keterampilan Menulis (*writing skills*)

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa.³⁴

Menurut Yeti Mulyati aspek keterampilan berbahasa ada empat yaitu :

a. Menyimak Menyimak adalah aspek reseptif, yang mana dalam menyimak si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa lisan yang di sampaikan si penyampainya.

³⁴ Dwi Cahyadi Wibowo dkk ~ Aspek Keterampilan berbahasa di dapat dari <http://dwicahyadiwibowo.blogspot.com/2014/05/aspek-aspek-keterampilan-dalam.html?m=1> (diakses 31 maret 2021)

b. Membaca

Membaca adalah aspek reseptif, yang mana dalam membaca si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa yang ditulis yang di sampaikan penulisnya.

c. Berbicara

Berbicara adalah aspek produktif, yang mana dalam aktivitas berbicara si pengirim pesan mengirimkan pesan menggunakan lisan.

d. Menulis

Menulis adalah aspek produktif, yang mana dalam kegiatan menulis si pengirim pesan menggunakan tulisan.

3

Menurut Deri Anggraini dalam Novalina dan Ali Karim Menyatakan Aspek Keterampilan Berbahasa ada empat yaitu :

- a. Aspek menyimak adalah ragam keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian menyimak tidak sekedar kegiatan mendengarkan namun juga memahami.
- b. Aspek berbicara adalah ragam keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan keterampilan berbicara ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif.
- c. Aspek membaca adalah ragam tulis yang bersifat reseptif. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri dari keterampilan menyimak dan berbicara.
- d. Aspek menulis adalah ragam tulis yang bersifat produktif. menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya.³⁶

³⁵ Yeti Mulyati "Hakikat Keterampilan Berbahasa" (Jakarta 2015), h.18.

³⁶ Novalina dan Ali Karim " Peningkatan Keterampilan Siswa Berbicara Melalui Media Gambar" dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol 4, h.154

Menurut penelitian terdahulu Masitah dan Hastuti, ada empat keterampilan bahasa yaitu :

a. Mendengarkan

Mendengarkan dengan tepat merupakan bagian yang penting ketika belajar dan berkomunikasi. Hal ini sangat penting dalam tahap-tahap pertama dari belajar membaca untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan pada anak. Oleh karena itu orang tua dan pendidik adalah model yang baik bagi anak berkomunikasi dan memberikan pengetahuan kepada anak.

b. Berbicara

Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara tidak sekedar merupakan prestasi bagi anak, berfungsi juga sebagai pemenuh kebutuhan dan keinginan sebagai alat untuk membina hubungan sosial.

c. Membaca

Dalam belajar membaca permulaan pada anak, orang tua dan pendidik sebaiknya menggunakan kata-kata yang bermakna bagi anak. Anak akan tertarik membaca ketika anak mengetahui kata-kata yang sudah dimengerti oleh anak.

d. Menulis

Kemampuan menulis sangat berkaitan dengan kemampuan menggambar anak. Karena menulis dan menggambar sama-sama memerlukan keahlian psikomotor dan mempunyai kemampuan berdasarkan keterampilan anak.³⁷

Dari beberapa pendapat tentang aspek keterampilan berbahasa dapat disimpulkan :

a. Menyimak

Menyimak adalah aspek yang bersifat reseptif yang mana memiliki arti mendengarkan dan juga memahami.

b. Berbicara

Berbicara adalah aspek produktif yang mana memiliki arti sebagai alat perantara ketika berkomunikasi.

³⁷ Widya Masitah dan Juli Hastuti ~ Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Berbicara Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dikelompok B RA SAIDI Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang ~ dalam Jurnal Intiqad , Vol. 8, h. 125-126.

c. Membaca

Membaca adalah aspek reseptif yang mana memiliki arti yang dapat dikembangkan secara tersendiri.

d. Menulis

Menulis adalah aspek yang bersifat produktif yang mana memiliki arti keterampilan yang berbeda dan sulit dibandingkan keterampilan lainnya.

7. Indikator Perkembangan Bahasa Usia 4 Tahun

Indikator tahapan perkembangan bahasa anak usia 4 tahun dibagi menjadi 15 butir yaitu :

- a. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)
- b. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.
- c. Memahami cerita yang dibacakan.
- d. Mengenal kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati berani, baik jelek)
- e. Mengulang kalimat sederhana.
- f. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, berani, dsb)
- g. Menyebutkan kata-kata yang dikenal.
- h. Mengutarakan pendapat kepada orang lain.
- i. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.
- j. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya.

- k. Membuat coretan yang bermakna.³⁸

Indikator Perkembangan Bahasa Usia 4 Tahun terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)
- b. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.
- c. Memahami cerita yang dibacakan.
- d. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyi dalam bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)
- e. Mengulang kalimat sederhana.
- f. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan.
- g. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat.
- h. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau yang tidak diinginkan.
- i. Mampu memegang alat tulis
- j. Menjelaskan apa yang terjadi digambar.
- k. Menceritakan kembali cerita yang didengar.
- l. Berpartisipasi dalam percakapan.³⁹

Indikator perkembangan bahasa, juga tertuang dalam kurikulum diknas yaitu:

- a. Menyebutkan nama diri dan orang tua.
- b. Berbicara dengan kalimat sederhana dan jelas.
- c. Menyampaikan pesan dari orang tua ke guru
- d. Mengambil keputusan ketika dihadapkan pada pilihan

³⁸ Dadang Kurnia, "Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Learning Based Resources", dalam jurnal cakrawala dini, Vol 5, h.65

³⁹ <https://sabyan.org/indikator-perkembangan-bahasa-anak-menurut-usia-sesuai-sttpa/>

- e. Mulai bertanya dengan suatu tujuan
- f. Menyanyikan lagu sederhana.
- g. Menggunakan kata Tanya apa, siapa dimana.
- h. Menggunakan kata keterangan (lambat, lucu).
- i. Menjawab pertanyaan tentang hubungan sebab akibat secara sederhana.
- j. Menggunakan 3-4 kata dalam 1 kalimat.
- k. Menyebutkan benda sesuai fungsinya.
- l. Mengikuti dua atau lebih petunjuk/perintah.
- m. Bertanya dan berkomentar tentang cerita yang didengarnya.
- n. Meniru bunyi huruf-huruf.⁴⁰

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan tentang indikator perkembangan bahasa usia 4 tahun yaitu :

- a. Mampu menyebutkan nama diri dan orang tua.
- b. Mampu menyimak perkataan orang lain.
- c. Mampu mengerti dua perintah sekaligus
- d. Mampu membuat coretan yang bermakna.
- e. Mampu mengenal kata mengenai kata sifat (nakal, baik, jelek, berani).
- f. Mampu menceritakan apa yang disampaikan orang kepada anak.
- g. Mampu menyanyikan lagu sederhana.
- h. Menyebutkan benda dan fungsinya.

⁴⁰ konsep pengembangan paud~<http://www.rumahinspirasi.com> (diakses tanggal 31maret 2021)

- i. Mampu menggunakan kata Tanya, siapa, apa, dimana.
- j. Mampu menggu akan 3-4 kata dalam 1 kalimat.
- k. Tertarik pada buku cerita.
- l. Menanyakan arti gambar/tulisan pada buku
- m. Meminta untuk dibacakan suatu cerita.

C. Kajian Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan, dapat disajikan sebagai alasan bagi peneliti untuk bahan perbandingan. Maka perlu dilakukan kajian terhadap peneliti yang sudah ada. Beberapa peneliti diantaranya

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil penelitian
Zuraida Mulqiah (2017) ⁴¹	Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun)	skripsi ini membahas tentang pola asuh pada anak sangat bergantung pada nilai-nilai yang dimiliki oleh orang tua, dan juga pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya perkembangan bicara dan bahasa sesuai dengan tahapan usianya

⁴¹ zuraida Mulqiah ~ Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah ~ dalam Skripsi (Jakarta,2010) h.25

Tita Lestari (2020) ⁴²	Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Bahasa Anak.	Hasil penelitian ini dapat diketahui berpengaruh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak, dimana pengaruh orang tua dan lingkungan keluarga menjadi dasar tumbuh kembangnya anak sebab berkaitan dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dimana pola asuh orang tua sangat berpengaruh.
Ika Cahaya Pratiwi (2016) ⁴³	Pola Asuh Orang Tua Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Anak.	Hasil penelitian menunjukan bahwa pola asuh orang tua sangat berhubungan dengan perkembangan bahasa anak. Dimana anak sangat membutuhkan peran orang tua dalam mengembangkan aspek perkembangan terutama pada perkembangan bahasa anak.

⁴³ Ika Cahaya Pratiwi "Pola Asuh Orang Tua Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Anak" dalam skripsi (Yogyakarta 2016) h. 21.

Jane Puput Candrawasi ⁴⁴	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah DI RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta.	Dalam penelitian ini bahwa pola asuh orang tua di RA semai benih bangsa Al-Fikri manca bantul Yogyakarta, sebagian besar tidak demokratis dimana tidak didapatkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan prasekolah.
-------------------------------------	--	---

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, sebagai bahan perbandingan yang sudah teruji kebenarannya. Maka peneliti akan mengambil judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 Tahun Di Kecamatan Torgamba". Yang dimaksud dari judul ialah bagaimana pengaruhnya pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak. Sehingga dengan adanya pola asuh orang tua dengan baik maka perkembangan bahasa anak akan berkembang dengan baik.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual rangkaian penelitian tentang bagaimana teori berkaitan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting yang digunakan dalam mengarahkan jalan pemikiran agar dapat diperoleh letak permasalahan yang tepat. Kerangka berfikir sangat dibutuhkan untuk menghindari penafsiran yang luas tentang penelitian ini.⁴⁵

Pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, hal ini dikarenakan komunikasi dan interaksi antara anak dengan orang tua memiliki peran penting agar anak memiliki kemampuan bahasa yang sesuai dengan tahapan usianya.

Metode pola asuh orang tua dalam perkembangan bahasa anak adalah dengan adanya komunikasi orang tua (ayah dan ibu) kepada anak, karena perkembangan masa kanak-kanak akan berpengaruh pada

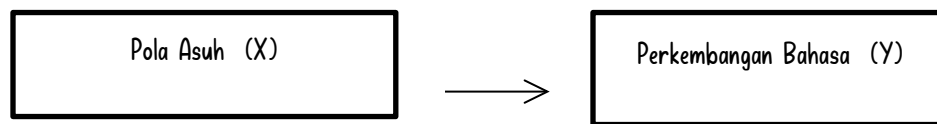
⁴⁴ Jane Puput Candasari " Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta", dalam Skripsi (Yogyakarta 2014) h. 9

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 95

perkembangan masa selanjutnya, anak belajar bahasa dari berbagai interaksi dengan orang dewasa terutama orang tuanya. Apabila orang tua tidak menstimulasi perkembangan bahasanya maka akan mengganggu perkembangan lainnya seperti perkembangan social. Orang tua pasti mengharapkan agar sang anak menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif dan mandiri. Untuk mewujudkannya, orang tua perlu memberi stimulas atau rangsangan terhadap anak.

Gambar 2.1

Paradigma Penelitian



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban/tebakan yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai dibuktikan melalui data yang dikumpulkan. Jawaban sementara ini mungkin benar atau mungkin salah, dan dengan ini bisa jadi ditolak jika hasil penelitian tidak benar.

- a. Hipotesis Alternatif (H_a) : ada pengaruh yang signifikan pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 4 tahun di kecamatan torgamba.
- b. Hipotesis Nol (H_0) : tidak ada pengaruh antara pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 4 tahun di kecamatan torgamba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 Tahun Kecamatan Torgamba. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Maka disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴⁶

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari suatu tempat tertentu penelitian alamiah dan bukan buatan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket kepada responden.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Torgamba

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2021.

Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1

⁴⁶ Ibid, h . 96

Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu																													
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September	
1.	Pengajuan Judul																														
2.	Penulisan Proposal																														
3.	Bimbingan Proposal																														
4.	Seminar Proposal																														
5.	Pengumpulan data																														
6.	Pembuatan Laporan																														
7.	Bimbingan Skripsi																														
8.	Sidang Skripsi																														

C. Populasi Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan nya. Populasi merupakan seluruh objek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh orang tua dengan anaknya yang berusia 4 tahun di seluruh Desa Labuhanbatu Selatan yang merupakan objek atau sasaran penelitian ini. Secara kuantitatif dengan jumlah orang tua yang memiliki anak dengan usia 4 tahun 115 orang tua di 1 kecamatan dengan jumlah 13 desa di labuhan batu selatan

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasinya besar dan tidak mungkin peneliti mengkaji segala sesuatu yang ada dalam populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁴⁷

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu seluruh populasi menjadi sampel yang berjumlah 115 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu pola asuh sebagai variabel independen dan perkembangan bahasa sebagai variabel dependen.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional Variabel adalah gambaran lebih lanjut mengenai defenisi konsep yang diklarifikasi kedalam bentuk indikator sebuah variabel sebagai petunjuk untuk mengukur baik buruknya suatu pengukuran dalam suatu pengukuran.

Untuk memahami penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 Tahun Di Kecamatan Torgamba”. Maka penulis perlu memberikan pemahaman mengenai istilah istilah yang ada dalam penelitian.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen dilambangkan dengan X yang dalam hal ini adalah pengaruh bahwa pola asuh adalah suatu proses yang dijadikan sebagai interaksi yang diberikan oleh orang tua dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam menerapkan aspek perkembangan anak usia dini.

2. Variabel dependen

⁴⁷ *Ibid*, Sugiyono, h.130-131

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh atau yang merupakan akibat dari adanya variabel independen tersebut. Variabel terikat dalam penelitian ini dilambangkan dengan Y, dalam hal perkembangan bahasa adalah suatu sistem yang dijadikan alat perantara sebagai alat komunikasi dan berinteraksi, beradaptasi dengan manusia di lingkungan sekitar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa observasi dan angket.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Angket

Angket adalah salah satu cara atau teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab responden. Pada metode ini, pertanyaan-pertanyaan masalah ditulis dalam format kuesioner lalu disebarkan kepada responden untuk dijawab, kemudian dikembalikan kepada peneliti.

Dari jawaban responden tersebut peneliti dapat memperoleh data sikap responded terhadap masalah yang diteliti.⁴⁸

Tabel 3.2
Blue Print Angket (kuesioner)

No	Variabel	Indikator	Butir
1.	Pola Asuh	Otoriter	1,3,6,9,13
		Permisif	2,5,7,11,14
		Demokratis	4,8,10,12,15

⁴⁸ *Ibid*, Sugiyono, h.219-223

2.	Bahasa	Berbicara	2,7,6,5,9
		Menulis	1,4,6,8,10
		Menyimak	12,17,14,18,11
		Membaca	20,19,15,16,13

4. Instrument Penelitian

Dalam menyebarkan angket, jenis skala yang digunakan adalah skala likert dengan bentuk cheeklist dimana setiap pertanyaan mempunyai 5 opsi jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pengukuran Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Kuesioner sebagai instrument pengumpulan data, validitasnya harus diuji terlebih dahulu kemudian reabilitasnya.

1. Uji Validitas

Validitas adalah mengukur apa yang ingin anda ukur . instrument dikatakan valid jika instrument tersebut sesuai untuk mengukur apa yang akan diukur. Untuk menguji validitas instrument tes, yang

digunakan adalah instrument sebuah tes.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subjek

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

Setiap uji statistik tentunya mempunyai dasar dalam pengambilan keputusan sebagai bahan acuan atau pedoman untuk membuat kesimpulan. Begitu pula uji validitas product moment. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan cara.

- a. Jika Nilai r hitung > r tabel, maka item angket dinyatakan valid
- b. Jika nilai r hitung < r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrument. Suatu instrument dikatakan reliable jika instrument tersebut digunakan dan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji realibitas tes digunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right) \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien rehabilitas tes

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

I = Bilangan Konstan

$\sum si$ = Jumlah Varian skor dari tiap-tiap item

St = Varian total

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien reliabilitas tes $> 0,60$ maka soal dinyatakan reliable
- b. Jika nilai koefisien reliabilitas tes $< 0,60$ maka soal dinyatakan tidak reliabel.⁴⁹

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji korelasi penelitian dan mengukur pola asuh orang tua (X) dengan Perkembangan bahasa anak (Y) :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. R_{xy} antara 0,00 – 0,20 menunjukan taraf korelasi sangat rendah

⁴⁹ Ibid, Sugiyono, h.238

- b. Rxy antara 0,21- 0,40 menunjukan taraf korelasi rendah
- c. Rxy antara 0,41- 0,70 menunjukan taraf korelasi cukup tinggi
- d. Rxy antara 0,71 – 0,90 menunjukan taraf korelasi tinggi
- e. Rxy antara 0,90 – 1,00 menunjukan araf korelasi yang tinggi

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ada dua macam yaitu : uji prasyarat dan uji hipotesis penelitian, untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*.

1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data dengan kuantitatif korelasi dan menggunakan teknik analisis uji regresi sederhana, maka harus melakukan beberapa uji prasyarat yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov* dengan rumus:

$$|a_1| = P - a_2$$

Keterangan:

$|a_1|$ = harga mutlak ($a_{1\max} = D_{\text{hitung}}$)

P = nilai proporsi ($P_i = f_i$)

a_2 = harga mutlak ($K_p - Z_{\text{tabel}}$)

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai $a_{\max}$ dengan harga D_{tabel} pada taraf signifikansi = 0,05 dan $dk = n$. Apabila $a_{\max} \leq D_{\text{tabel}}$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan Uji f (fisher) dengan rumus yaitu :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varuian Terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi = 0,05 dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus :

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Perhitungan uji literasi dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi = 0,05 dan $dk_{pembilang} = k - 2$ dan $dk_{penyebut} = n - k$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.⁵⁰

2. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dianalisis dengan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak di desa pangarungan kecamatan torgamba.

a. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar perubahan nilai variabel Y bila variabel X diubah-ubah atau dimanipulasi, maka digunakan perhitungan statistik dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Perhitungan statistik analisis regresi sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

⁵⁰ Ibid, Sugiyono, h.225

$\hat{Y}$ = subyek dalam variabel Y yang diprediksikan
 a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)
 b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X
 X = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari bagaimana melaksanakan proses metode resitasi terhadap perkembangan bahasa anak besarnya koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yaitu :

$$\text{Koefisien determinasi } (r^2) = r \times 100\%$$

Keterangan :

D : Koefisien determinasi

R : Koefisien korelasi berganda⁵¹

⁵¹ Muhammad Taqvim Arief, "Pengaruh Pelaksanaan Metode Pemebrian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 24 Kota Bengkulu", skripsi , Bengkulu, fakultas tarbiyah dan tadrir 2019 h.64-65

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kecamatan

1. Sejarah Singkat Kecamatan Torgamba

Torgamba adalah sebuah kecamatan yang berada di kabupaten labuhan batu selatan, sumatera utara Indonesia. Ibukota atau pusat pemerintahan berada dikelurahan aek batu dengan luas wilayah 1.515,96 km dan memiliki jumlah penduduk 121.484 jiwa ditahun 2021.

Nama kecamatan torgamba diambil dari nama perkebunan tertua didaerah tersebut yaitu perkebunan torganba PTP Nusantara 3 (dahulu adalah PTP IV). Perkebunan kelapa sawit mendominasi tanaman perkebunan di daerah ini. Sarana jalan hanya bagus di beberapa daerah saja, selebihnya adalah jalan tanah yang bergelombang saat musim hujan dan kemarau dan sangat licin saat musim hujan.

Di kecamatan Torgamba terdapat sebuah tempat pelatihan gajah (Taman Wisata Holiday Resort) yang terletak di desa Aek Raso, yang merupakan salah satu tempat wisata andalan di kabupaten Labuhanbatu Selatan. Selain itu di kecamatan torgamba tepatnya di Cikampak perkembangan perekonomian sudah sangat pesat berkembang, dan juga bank-bank sudah membuka cabangnya di sini, seperti Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, Bank Danamon dan lainnya.

Kecamatan Torgamba memiliki umlah penduduk terbanyak di Kabupaten Labuhanbatu Selatan berdasarkan data badan pusat statistik Kabupaten Labuhanbatu Selatan 2020 mencatat mayoritas penduduk torgamba memeluk agama islam 72,24%, kemudian Kristen 27,53%, dimana protestan 26,28%, dan katolik 1,25%, selebihnya memeluk agama budha 0,23%.

2. Profil Kecamatan Torgamba

Negara : Indonesia

Provinsi	: Sumatera Utara
Kabupaten	: Labuhan Batu Selatan
Camat	: Adja Alimsah Surbakti, S.Pd
Populasi	
Total	: 121.484 jiwa
Kepadatan	: 80.14/ km ² (207,6/sq mi)
Kode komendagri	: 12.22.03
Luas	: 1.515,96 km ²
Desa/kelurahan	:1 kelurahan/1 desa

3. Visi dan Misi Kecamatan Torgamba

a. Visi

Labuhanbatu Selatan Maju dan Sejahtera dengan Sentra Perkebunan dan Perdagangan Yang Berbasis Agroindustri Tahun 2025

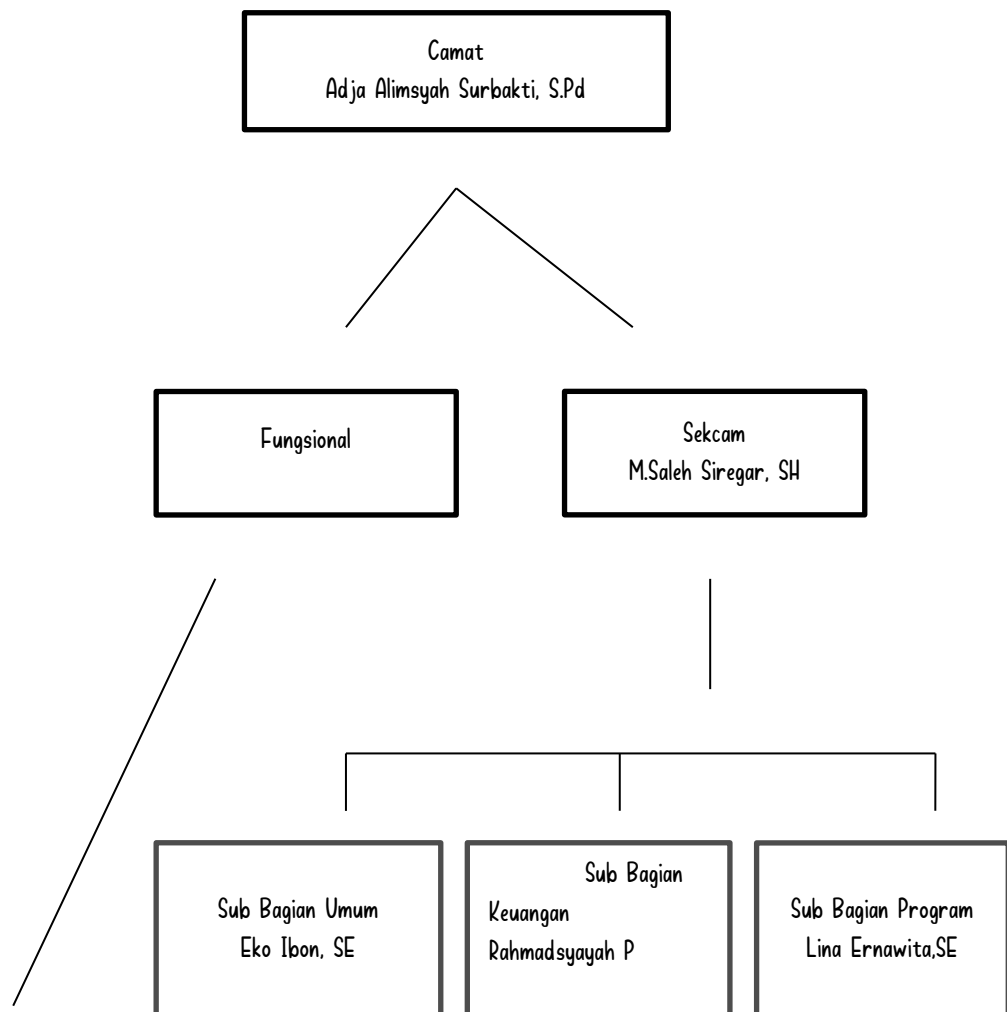
b. Misi

- 1) Mewujudkan dan meningkatkan kualitas, fungsi dan peran ekonomi, sosial, budaya dan beragama yang mandiri dan bermartabat melalui pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya local dan berwawasan lingkungan.
- 2) Meningkatkan kualitas infrastruktur yang menunjang pembangunan industry dan wilayah serta kesejahteraan masyarakat.

- 3) Membangun sumber daya manusia yang berkualitas melalui kesejahteraan dan keadilan dalam berbangsa dan bernegara, religious berbudaya dan berdaya asing.
- 4) Membangun reformasi birokrasi yang berkelanjutan guna meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik bersih, dan berwibawa.

4. Struktur Organisasi Kecamatan Torgamba

Gambar 4.1





B. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan 1 Kecamatan dengan jumlah total sebanyak 115 orang. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responded

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-Laki	56	48,7%
2.	Perempuan	59	51,3%
Total		115	100%

Sumber Data Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 59 orang (51,3%) sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 56 orang (48,7%).

2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Data Responded

No	Usia	Jumlah	Presentase
1.	25 Tahun	55	47,8%
2.	28 Tahun	40	34,8%
3.	35 Tahun	10	8,7%
4.	40 Tahun	10	8,7%

Total	115	100%
--------------	------------	-------------

Sumber Data Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan usia 25 tahun sebanyak 55 orang (47,8 %), responden dengan usia 28 tahun sebanyak 40 orang(34,8%), responden dengan usia 35 tahun sebanyak 10 orang (8,7%), dan responden dengan usia 40 tahun sebanyak 10 orang (8,7%).

C. Penyajian Data

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 tahun di Kecamatan Torgamba yang diperoleh adalah.

Tabel 4.3
Variabel Pola Asuh (X)

NO	Bobot	Skor	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Setuju	5	599	34,74%
2.	Setuju	4	769	44,61%
3.	Ragu-Ragu	3	286	16,59%
4.	Tidak Setuju	2	70	4,06%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%

Sumber Data Primer 2021

Dari hasil tabel 4.3 dapat kita lihat bahwasanya dari 115 responden yang di temui data penelitian di lapangan. Peneliti berhasil mendapatkan hasil data bahwa responden yang memilih pendapat sangat setuju terkait pola asuh berjumlah 599 atau 34,74%, 769 atau 44,61% memilih setuju, 286 atau 16,59% memilih jawaban ragu-ragu, 70 atau 4,06% responden memilih jawaban tidak setuju dan 0 responden atau 0% memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.4
Variabel Bahasa (Y)

N0	Bobot	Skor	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Setuju	5	1633	67,62%
2.	Setuju	4	695	28,78%
3.	Ragu-Ragu	3	87	3,60%
4.	Tidak Setuju	2	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%

Sumber Data Primer 2021

Dari hasil tabel 4.4 dapat kita lihat bahwasanya dari 115 responden yang di temui data penelitian di lapangan. Peneliti berhasil mendapatkan hasil data bahwa responden yang memilih pendapat sangat setuju terkait bahasa berjumlah 1633 atau 67,62%, 695 atau 28,78% memilih setuju, 87 atau 3,60% memilih jawaban ragu-ragu, 0 atau 0% responden memilih jawaban tidak setuju dan 0 responden atau 0% memilih sangat tidak setuju.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode statik yaitu korelasi. Sebuah angket dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel, namun jika suatu angket nilai r hitungnya $<$ dari r tabel maka suatu angket dikatakan tidak valid. Dibawah ini merupakan tabel hasil dari uji validitas variabel pola asuh:

Tabel 4.5
Uji Validitas Variabel Pola Asuh (X)

Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
-------------	-----------------------	----------------------	-------------------

1.	.187 ^{****}	0,1832	Valid
2.	.456 ^{****}	0,1832	Valid
3.	.408 [~]	0,1832	Valid
4.	.681 [~]	0,1832	Valid
5.	.431 [~]	0,1832	Valid
6.	.597 [~]	0,1832	Valid
7.	.624 [~]	0,1832	Valid
8.	.286 ^{****}	0,1832	Valid
9.	.312 ^{~~}	0,1832	Valid
10.	.335 ^{~~}	0,1832	Valid
11.	.642 ^{~~}	0,1832	Valid
12.	.402 ^{~~}	0,1832	Valid
13.	.603 ^{~~}	0,1832	Valid
14.	.746 ^{~~}	0,1832	Valid
15.	.732 ^{~~}	0,1832	Valid

Sumber : SPSS 16

Berdasarkan dari tabel diatas pengolahan data variabel Pola asuh X yang di dadapatkan dari pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel, artinya dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan variabel pola asuh (X) valid. Berikut dibawah ini merupakan hasil uji validitas dari variabel bahasa (Y):

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel Bahasa (Y)

Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1.	.328 ^{****}	0,1832	Valid
2.	.309 ^{****}	0,1832	Valid
3.	.321 [~]	0,1832	Valid
4.	.331 [~]	0,1832	Valid
5.	.265 [~]	0,1832	Valid
6.	.297 [~]	0,1832	Valid
7.	.360 ^{""}	0,1832	Valid
8.	.421 ^{""}	0,1832	Valid
9.	.208 [~]	0,1832	Valid
10.	.481 ^{""}	0,1832	Valid
11.	.511 ^{""}	0,1832	Valid
12.	.491 ^{""}	0,1832	Valid
13.	.371 ^{""}	0,1832	Valid
14.	.300 ^{""}	0,1832	Valid
15.	.396 ^{""}	0,1832	Valid
16.	.610 ^{""}	0,1832	Valid
17.	.268 ^{""}	0,1832	Valid

18.	.355 ^{***}	0,1832	Valid
19.	.431 ^{***}	0,1832	Valid
20.	.400 ^{***}	0,1832	Valid

Sumber : SPSS 16

2. Uji Reabilitas Data

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu angket yang merupakan bagian dari indikator variabel, sebuah angket dapat dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60. Berikut dibawah ini adalah tabel uji reabilitas variabel Pola asuh (X):

Tabel 4.7

Uji Reabilitas Variabel Pola asuh (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	15

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2021

Berdasarkan pada data tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel Pola asuh memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,700, oleh karena itu nilai *Cronbach Alpha* variabel pola asuh pada penelitian ini lebih besar dari pada nilai *Cronbach Alpha* 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini reliabel. Berikut dibawah ini adalah tabel uji reabilitas variabel sosialisasi (X) :

Tabel 4.8

Uji Reabilitas Variabel Bahasa (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	20

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2021

Berdasarkan pada data tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel Sosialisasi memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,835, oleh karena itu nilai *Cronbach Alpha* variabel bahasa pada penelitian ini

lebih besar dari pada nilai *Cronbach Alpha* 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini reliabel. Berikut dibawah ini adalah tabel uji reabilitas variabel Minat (Y):

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah memiliki distribusi normal dan tidak. Maka diperoleh angka atau probabilitas atau *asyp. Sig. (2tailed)*, yang akan dibandingkan dengan 0,05 dalam hal ini pengambilan keputusan data menggunakan pedoman. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hasil tersebut berdistribusi normal, namun jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

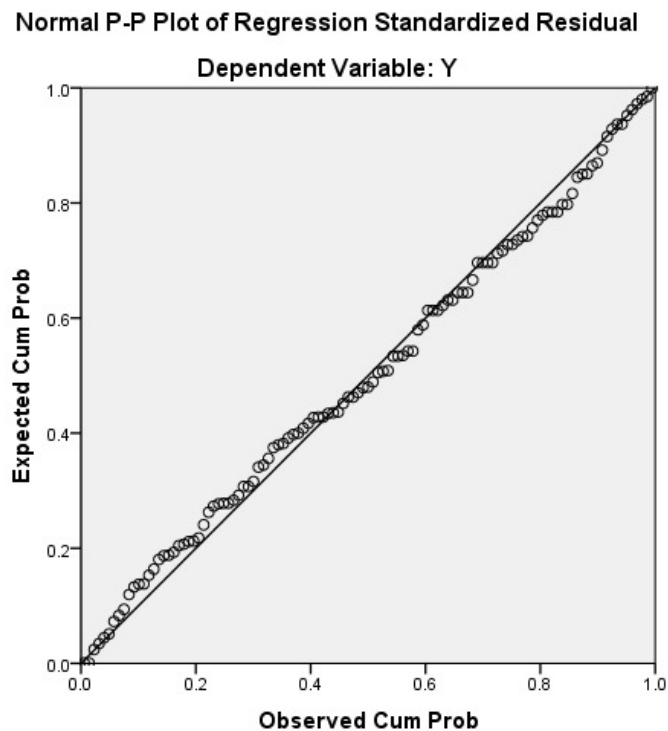
Tabel 4.9
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		X	Y
N		115	115
Normal Parameters ^{ab}	Mean	61.4696	97.4435
	Std. Deviation	5.13557	3.78870
Most Extreme Differences	Absolute	.157	.114
	Positive	.157	.071
	Negative	-.074	-.114
Test Statistic		.157	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152 ^c	.108 ^c

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.9 keputusan uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai *asyp. Sig. 2-tailed* pada penelitian data ini sebesar 0,152 dan 0,108, artinya nilai tersebut lebih besar ($>$) dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



Dari grafik diatas, terlihat titik normalitas menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi pengambilan keputusan mengenai pola asuh orang tua yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia 4 tahun.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi karena adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga, untuk menguji adanya Multikolinearitas, Nugroho mengatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10, maka model terbebas dari Uji Multikolinearitas. Berikut dibawah ini merupakan hasil dari pengujiannya:

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	58.347	2.894		20.163	.000		
	X	.554	.048	.735	11.538	.000	1.000	1.000

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2021

Berdasarkan pada hasil tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa nilai VIF X (Pola asuh) sebesar 1.000, Y (Bahasa) sebesar 1.000. dengan demikian kedua variabel terbebas dari masalah multikolinearitas, karena nilai VIF diatas tersebut kurang dari 10. Maka, data penelitian ini dikatakan layak untuk dipakai.

c. Uji Heteroskedastisitas

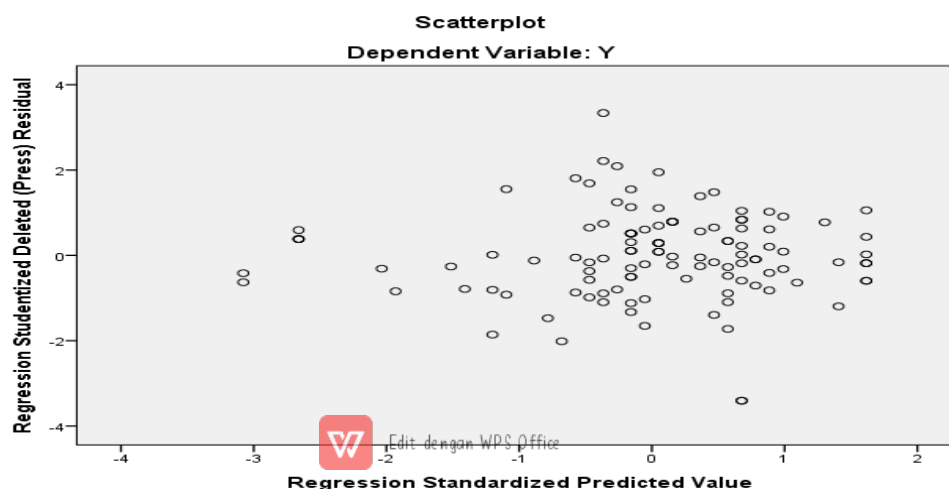
Uji Heteroskedastisitas berguna untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model yang dimana model tersebut dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* tersebut. Tidak terjadi Heteroskedastisitas jika:

1. Penyebaran titik-titik data/gambar sebaiknya tidak berpola,
2. Titik-titik data/gambar menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0,
3. Titik-titik data/gambar tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah.

Hasil dari pengujian Heteroskedastisitas dapat dicermati pada gambar *Scatterplot* dibawah ini:

Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2021

Berdasarkan pada pola gambar *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik pada gambar diatas menyebar dan tidak membentuk pola apapun, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya terjadi Heteroskedastisitas.

3. Hasil Analisis Data

Untuk membuktikan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi ini sering kali digunakan dalam mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan hubungan dari dua variabel. Dibawah ini merupakan hasil dari uji regresi linier sederhana:

Tabel 4.11
Regresi Lineir Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	58.347	2.894		20.163	.000		
X	.554	.048	.735	11.538	.000	1.000	1.000

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier sederhana diatas, maka dapat peneliti kembangkan menjadi

sebuah model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y'' = a + bx$$

$$Y = 58,347 + (0,554 X)$$

$$Y = 58,347 + (0,554 \text{ Pola asuh})$$

Berdasarkan dari keterangan diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Constanta sebesar 58,347 mengatakan bahwa variabel Pola asuh (X), dalam keadaan tetap (konstan) maka perkembangan berbahasa sebesar 58,347.
- Koefisien regresi Pola asuh (X), sebesar 0,554 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 satuan pada nilai variabel Pola asuh meningkatkan nilai perkembangan berbahasa sebesar 0,126.

Dan sebaliknya jika Pola asuh mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Perkembangan berbahasa juga akan mengalami penurunan 0,126. Dengan berasumsikan variabel independen nilai lainnya tetap.

Tanda (+) positif akan menandakan arah hubungan yang searah. Sedangkan (-) negative akan menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

b. Uji Hipotesis

1. Uji -T

Uji ini digunakan untuk menguji secara parsial atau masing-masing variabel. Berikut dibawah ini merupakan hasil dari uji -t menggunakan program SPSS 16.

Tabel 4.12

Hasil Uji -T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	58.347	2.894		20.163	.000		
X	.554	.048	.735	11.538	.000	1.000	1.000

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2021

c. Variabel X (Pola asuh)

1. Perumusan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh Pola asuh terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 4 tahun.

H_1 : Ada pengaruh Pola asuh terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 tahun.

2. Pengambilan Keputusan

Cara 1 : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Cara 2 : jika $sig. < 0.05$ maka H_0 diterima

Jika $sig. > 0.05$ maka H_0 ditolak

Dari tabel *Coefficient* diperoleh nilai Sig 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikannya ($\alpha=0,05\%$) maka:

Sig. α 0,000 < 0,05

Data diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk pola asuh adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka dari kesimpulan tersebut hipotesis diterima artinya variabel pola asuh berpengaruh signifikan terhadap perkembangan berbahasa.

3. Koefisien Determinasi

Hasil dari koefisien determinasi R^2 mengukur uji yang sangat penting dalam regresi, karena dapat memberikan informasi baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Angka koefisien determinasi R^2 dapat memberikan gambaran seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) yang dapat diterangkan dengan variabel independen (X). apabila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2=0$), maka variasi dari Y secara keseluruhan tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sebaliknya jika $R^2 = 1$ maka variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.443	.419	2.101

Sumber: Output SPSS 16.0, Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil data tabel diatas diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,443, hal ini berarti pengaruh variabel X kepada variabel Y sebesar 44,3% dan 55,7% perkembangan bahasa dipengaruhi oleh

indikator lain yang tidak diteliti pada peneliti lain.

E. Pembahasan

Dalam melakukan penelitian, peneliti secara langsung dengan melakukan penyebaran angket yang diajukan kepada orang tua yang ada di Kecamatan Torgamba. Selanjutnya peneliti mengolah data hasil dari angket yang telah disebarkan oleh peneliti sebarakan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 16.0 Pembahasan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan bahasa Anak Usia 4 Tahun Di Kecamatan Torgamba.

Dari uji pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis (HI) telah membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel pola asuh terhadap perkembangan berbahasa pada anak usia 4 tahun. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung 11,538 dengan taraf signifikan 0.000. taraf signifikan tersebut terbukti lebih kecil dari pada 0,05. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa dari hasil kesimpulan tersebut hipotesis diterima artinya variabel pola asuh berpengaruh signifikan terhadap perkembangan berbahasa.

Pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, hal ini dikarenakan komunikasi dan interaksi anantara anak dengan orang tua memiliki peran penting agar anak memiliki kemampuan bahasa yang sesuai dengan tahapan usianya.

Metode pola asuh orang tua dalam perkembangan bahasa anak adalah dengan adanya komunikasi orang tua (ayah dan ibu) kepada anak, karena perkembangan masa kanak-kanak akan berpengaruh pada perkembangan masa selanjutnya, anak belajar bahasa dari berbagai interaksi dengan orang dewasa terutama orang tuanya. Apabila orang tua tidak menstimulasi perkembangan bahasanya maka akan mengganggu perkembangan lainnya seperti perkembangan social. Orang tua pasti mengharapkan agar sang anak menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif dan mandiri. Untuk mewujudkannya, orang tua perlu memberi stimulasi atau rangsangan terhadap anak.

b. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan

bahasa anak prasekolah. Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square didapatkan korelasi χ^2 hitung (3,698) < dengan χ^2 tabel (3,841) dengan nilai p (0,054) > 0,05. Kemudian dikoreksi menggunakan Fisher's Exact Test dengan hasil p (0,115) > 0,05. Hasil tersebut bermakna bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di RA SBB Al-Fikri Manca Bantul. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir, Pohan dan Shobirun (2012) yang berjudul hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3 tahun) di Desa Sambiroto Demak. Hasil penelitian tersebut terdapat hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3 tahun).

Perbedaan hasil ini kemungkinan karena jumlah sampel, usia responden dan tempat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sedikit yaitu sejumlah 39 responden, usia responden yaitu 3 sampai 6 tahun dan tempat berada di Bantul. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munir, Pohan dan Shobirun (2012) sampel sebanyak 63 responden, usia responden 1-3 tahun dan tempat di Demak. Selain perbedaan dalam jumlah sampel, usia responden dan tempat penelitian, faktor-faktor lain juga mempengaruhi seperti faktor pendidikan dan usia orang tua sehingga hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di RA SBB Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta menjadi tidak bermakna.

3. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara pola asuh orang tua yang demokratis dengan perkembangan bahasa anak didapatkan anak yang normal sebanyak 17 (94,4%) dan suspect sebanyak 1 (5,8%), sedangkan pola asuh orang tua yang nondemokratis yang normal sebanyak 6 (46,2%) dan yang suspect sebanyak 7 (53,8%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p sebesar 0,004 < (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun di Play Group Ananda Purin Kendal. Dari hasil analisa diperoleh pula nilai OR = 0,050, artinya pola asuh demokratis mempunyai peluang 0,050 kali untuk perkembangan bahasa normal dibandingkan pola asuh nondemokratis. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua yang diberikan pada anak maka perkembangan bahasa anak akan semakin baik.

Pola asuh orang tua merupakan hal yang penting untuk perkembangan bahasa anak, anak yang

mendapatkan pola asuh demokratis akan lebih cepat berkembang jika dibandingkan dengan anak yang diasuh dengan pola asuh non demokratis. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita atau sering disebut dengan tahap usia emas (*the golden age*). Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang mempengaruhi dan menentukan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kemandirian, kesadaran social, emosional, dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan anak selanjutnya, untuk itu sangat diperlukan pola asuh orang tua yang tepat.

4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

Hasil analisis univariat pada variabel pola asuh diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pola asuh demokratis yaitu sebanyak 27 orang (37,5%), pola asuh primitif yaitu 26 orang (36,1%) dan paling sedikit responden memiliki pola asuh otoriter 19 orang (14,1%) Hasil analisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita diperoleh bahwa dari 27 responden yang memiliki pola asuh demokratis yaitu 16 responden (36,8%) memiliki perkembangan normal, 6 responden (31,6%) memiliki perkembangan meragukan dan 5 responden (18,5%) memiliki perkembangan abnormal. Kemudian dari 26 responden dengan pola asuh primitif yaitu 4 responden (15,4%) memiliki perkembangan normal, 8 responden (30,8%) memiliki perkembangan meragukan dan 14 orang (53,8%) memiliki perkembangan abnormal. Kemudian 19 responden dengan pola asuh otoriter yaitu 7 responden (36,8%) memiliki perkembangan normal, 6 responden (31,6%) memiliki perkembangan meragukan dan 6 responden (31,6%) memiliki perkembangan abnormal.

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,016$ yang berarti bahwa ada hubungan pola asuh dengan perkembangan anak balita.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara statistik membuktikan bahwa variabel pola asuh (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan berbahasa (Y) dalam perkembangan bahasa anak usia 4 tahun di Kecamatan Torgamba. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk pola asuh adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $11,538 > t$ tabel 2.080 maka dapat ditarik kesimpulan tersebut artinya variabel pola asuh berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 tahun.

B. Saran

Dan berdasarkan dari beberapa kesimpulan diatas penulis memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi semua pihak, termasuk orang tua di kecamatan torgamba. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah diuraikan diatas, sebaiknya diharapkan bagi orang tua untuk terus membimbing dan memperhatikan pola asuh, agar kiranya pengetahuan dan wawasan serta pemahaman tentang penting berbahasa, yaitu dengan cara terus memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang pola asuh dalam berbahasa.

1. Bagi Desa kiranya agar terus berupaya untuk selalu melakukan sebuah evaluasi terhadap penghimpunan orang tua dalam mendidik berbahasa anak serta kendala yang dihadapi.
2. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam melakukan penelitian ini baik dilihat dari segi fokus penelitian serta waktu pengumpulan data, maka dari itu diharapkan adanya penelitian selanjutnya yang lebih memperdalam kajian dalam latar seperti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan Kewanegaraan*, Kota Banjarmasin. No 1. Volume 7.2017.
- Dacholfany, Ihsan M. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta 2018
- Della Mustika Rahayu. "Pengaruh Peranan Orang Tua terhadap Perkembangan dan Bicara Anak Usia Dini" *Jurnal Ilmu Pendidikan*. No.1. Volume 20.2020.
- Erisa Kurniati, " Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi Serta Implikaisnya Dalam Pemebelajaran", *Jurnal Ilmiah*. No 3. Volume 17, 2017.
- Hurlock, Elizabet. *Psikologi Perkembangan*, Amzah Original, Bandung, 2015.
- Ika Cahaya Pratiwi "Pola Asuh Orang Tua Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Anak" *dalam skripsi*. Yogyakarta 2016.
- Jane Puput Candasari " Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta", *dalam Skripsi*.Yogyakarta 2014.
- Jauharotin Alfin " Perkembangan Bahasa Pada Anak Spechdelay" *Jurnal of Early Chilhood Education and Development*. No. 1. Volume 2.2020
- Kartikowati, Endang dan Zubaedi. *Pola Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, Jakarta, Pranamedia Group, 2020.
- Kemali Syarif " *Perkembangan Peserta Didik*", Medan,2015.
- Kurnia Dadang, "Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Learning Based Resources", *Jurnal Cakrawala Dini*. No. 1.Volume 5. 2018
- Madyawati, Lilis.*Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta,Prenadamedia, 2016
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2013.

Masitah,Widya dan Hastuti,Juli " Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dikelompok B RA SAIDI Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang " *dalam Jurnal Intiqad* , Vol. 8, 2016.

Mulqiah, Zuraidah " Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah " *dalam Skripsi* (Jakarta,2010)

Nasution,Mawaddah dan Sitepu, Juli Maini " Penerapan Pola Asuh Yang Tepat di Lingkungan X Kelurahan Suka Mau Kecamatan Medan Johor" *dalam Jurnal Prodikmas*, Vol. 2. 2018

Nasution,Mawaddah dan Yuningsih,Fitri " Peningkatan Kemampuan Bernahasa Melalui Metode Dramatis di Raudhatul Athfal Nurul Fikri Binjai " *dalam Proceeding Seminar Nasional*, (2018)

Noorhana. *Bimbingan Konseling : di taman kanak-kanak* (Jakarta : Kencana Penademedia Group, 2016)

Otto, Beverly. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Rawamangun, kencana, 2015.

Putu, Yuni Sanjiwani Ni Luh , " Pola Asuh Permisif Ibu" *Jurnal Psikologi*, Volume 1, No 2. 2014

Ranchman, Fauzi M. *Islamic Parenting*, Jakarta, Kencana, 2014.

Rismayani " Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan" *Journal Of Early Chilhood Education*. No 1.2019.

Setyowati, Endang budya. *Perkembangan Anak Usia Dini Prasekolah*, Surabaya,Kencana Group, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018)

Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung , Cv Alfabeta. 2018.

Tita Lestari "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Bahasa Anak" *dalam skripsi*:Yogyakarta 2015.

Wenny, Halukati " Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak " *dalam Jurnal Musawa*, Vol 7.2014.

Zubaedah, Enny. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangan Disekolah*,*Jurnal Perkembangan Bahasa Anak*, Cakrawala Pendidikan. No 3. Volume 8. 2014.



LAMPIRAN 1

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Usia :

Jenis Kelamin :

- ☐ Laki-laki
- ☐ Perempuan

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Orang tua selalu memilihkan sesuatu untuk anak.					
2.	Orang tua selalu memberikan kepercayaan kepada anak.					
3.	Orang tua tidak memberi kebebasan anak untuk memilih sesuatu.					
4.	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak, namun masih memantaunya.					
5.	Orang tua selalu memberikan kebebasan kepada anak.					
6.	Orang tua selalu memberikan praturan kepada anak					

7.	Orang tua yang tidak memrintah anak.					
8.	Orang tua yang memberikan kepercayaan kepada anak , namun masih memantaunya.					
9.	Orang tua yang mengharuskan anak mengikuti kemauan orang tua.					
10.	Orang tua yang selalu mengutamakan kepentingan anak, namun mengawasinya					
11.	Orang tua yang membiarkan anak mengambil keputusannya sendiri.					
12.	Orang tua yang menuruti kemauan anak namun masih dalam pantauan orang tua.					
13.	Orang tua yang selalu mengambil keputusan apa yang seharusnya anak mengambil keputusan sendiri.					
14.	Orang tua yang membiarkan anak mengambil apa yang ia mau.					
15.	Orang tua yang membiarkan anak melakukan hal yang ia inginkan namun masih mengawasinya.					

Keterangan :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	RR	STS
1.	Anak mampu membuat coretan sederhana					
2.	Anak mampu menyebutkan nama sendiri					

3.	Anak mampu berbicara dengan kalimat sederhana					
4.	Anak mampu meniru tulisan.					
5.	Anak mampu bertanya dengan suatu tujuan.					
6.	Anak mampu mengenali tulisan nama sendiri					
7.	Anak mampu menyanyikan lagu sederhana.					
8.	Anak mampu memegang alat tulis.					
9.	Anak mampu menggunakan kata Tanya (apa, siapa, dimana).					
10.	Anak mampu menjelaskan apa yang terjadi di gambar.					
11.	Anak mampu menjawab pertanyaan.					
12.	Anak mampu menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)					
13.	Anak mampu berkomentas atas cerita yang ia dengar.					
14.	Anak mampu memahami ceritayang dibacakan.					

15.	Anak mampu menyebut kata yang dikenal.					
16.	Anak mampu menanyakan arti gambar/tulisan pada buku.					
17.	Anak mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.					
18.	Anak dapat meniru bunyi yang ia dengar.					
19.	Anak mengenal symbol-simbol tulisan.					
20.	Anak tertarik pada buku cerita.					

Keterangan :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

LAMPIRAN 2

Variabel Pola Asuh (X)

N0	Bobot	Skor	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	5	599	34,74%
2	Setuju	4	769	44,61%
3	Kurang Setuju	3	286	16,59%
4	Tidak Setuju	2	70	4,06%

5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
---	---------------------	---	---	----

Variabel Bahasa (Y)

NO	Bobot	Skor	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	5	1633	67,62
2	Setuju	4	695	28,78
3	Kurang Setuju	3	87	3,60
4	Tidak Setuju	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0

LAMPIRAN 3

Uji Validitas Variabel Pola Asuh (X)

Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	.187 ^{****}	0,1832	Valid
2	.456 ^{****}	0,1832	Valid
3	.408 [~]	0,1832	Valid
4	.681 [~]	0,1832	Valid
5	.431 [~]	0,1832	Valid
6	.597 [~]	0,1832	Valid
7	.624 [~]	0,1832	Valid
8	.286 ^{****}	0,1832	Valid
9	.312 ^{~~}	0,1832	Valid
10	.335 ^{~~}	0,1832	Valid
11	.642 ^{~~}	0,1832	Valid
12	.402 ^{~~}	0,1832	Valid
13	.603 ^{~~}	0,1832	Valid
14	.746 ^{~~}	0,1832	Valid
15	.732 ^{~~}	0,1832	Valid

LAMPIRAN 4

Uji Reabilitas Variabel Pola asuh (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	15

Uji Reabilitas Variabel Bahasa (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	20

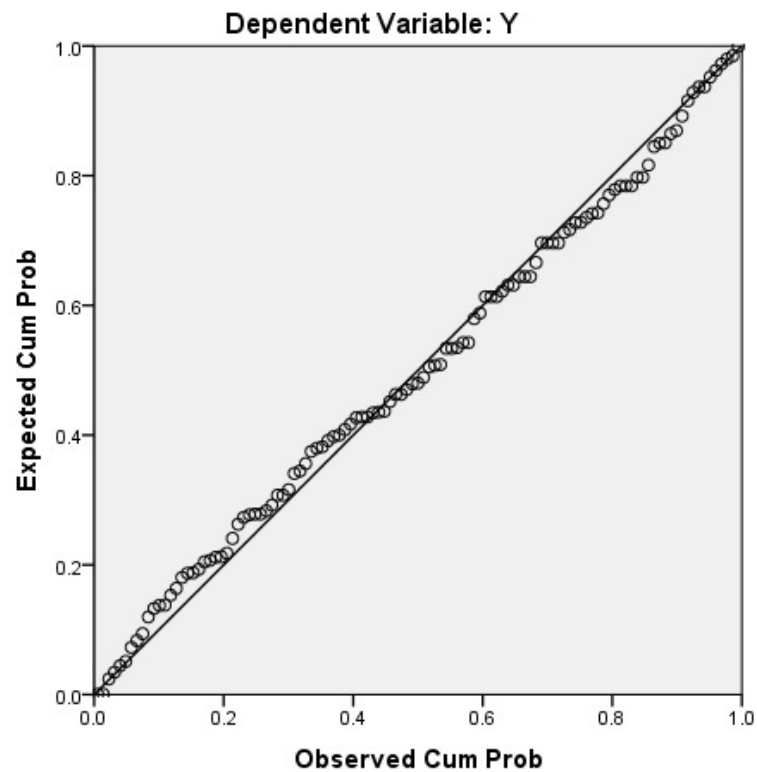
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		115	115
Normal Parameters ^{ab}	Mean	61.4696	97.4435
	Std. Deviation	5.13557	3.78870
Most Extreme Differences	Absolute	.157	.114
	Positive	.157	.071
	Negative	-.074	-.114
Test Statistic		.157	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152 ^c	.108 ^c

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	58.347	2.894		20.163	.000		
X	.554	.048	.735	11.538	.000	1.000	1.000

Hasil Uji -t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

(Constant)	58.347	2.894		20.163	.000		
X	.554	.048	.735	11.538	.000	1.000	1.000

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.443	.419	2.101



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

: Permohonan Persetujuan Judul
 : Yth Dekan FAI UMSU
 Di
 Tempat

25 Rajab 1442H
 09 Maret 2021 M



Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ukhti Ishla Alfiyah Lubis
 Npm : 1701240009
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Kredit Kumalatif : 3,79
 Megajukan Judul sebagai berikut :

Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4 Tahun di Desa Pangarungan Kec. Torgamba		Widya Masitah M.Psi.	
Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Pada Anak di TKQ. Al-Barkah			
Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Anak di TKQ. Al-Barkah			

... dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KECAMATAN TORGAMBA

ALAMAT : Jln. Protokol Aek Batu Cikampak No.TELP.(0624) 49101

Kode Pos 21572

Cikampak, 24 Juni 2021

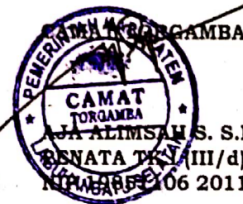
Nomor : 502/200/Sekrt/2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Riset**

Kepada Yth ;
 Ketua Program Studi Fakultas
 Agama Islam (FAI) Universitas
 Muhammadiyah Sumatera Utara
 di -
 Tempat

Menindaklanjuti surat Ketua Program Studi Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 62II.3/UMSU-01/F/2021 tanggal 28 April 2021, hal Izin Riset.

Bersama ini disampaikan bahwa kami memberikan Izin Pra Riset kepada mahasiswa yang bernama :

Nama : Ukhti Ishla Alfiyah Lubis
 NIM : 1701240009
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap
 Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 Tahun
 Di Kecamatan Torgamba
 Tempat Penelitian : Di Kecamatan Torgamba
 Alamat : Desa Pangarungan, Dusun Tempel
 Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Labuhanbatu Selatan (sebagai laporan);
2. Sdr. Yang Bersangkutan;
3. Peringgal.

RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

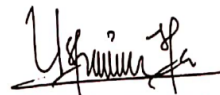
Nama Lengkap : Ukhti Ishla Alfiah Lubis
Tempat/Tanggal Lahir : Dusun Tempel, 12 Desember 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Salamuddin Lubis
Nama Ibu : Supriati
Alamat Orang Tua : Dusun Tempel

RIWAYAT PENDIDIKAN

2004-2005 : Tk. Rahayu Sidodadi
2005-2011 : SDN 116889 Batang Saponggol
2011-2014 : MTS Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan
2014-2017 : SMA Swasta Widya Darma

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, September 2021



Ukhti Ishla Alfiah Lubis
1701240009

